

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Karies gigi merupakan penyakit gigi yang ditandai adanya kerusakan struktur gigi, dan merupakan penyakit yang sering dialami oleh anak-anak (Tarigan, 2013). Penyakit karies gigi merupakan masalah yang sangat serius, selain dapat menimbulkan rasa sakit juga dapat menimbulkan demam serta berakibat terganggunya pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak (Maryunani, 2010). Perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah memungkinkan anak mampu melakukan sikat gigi dengan baik. Pada kenyataannya, masih banyak dijumpai anak dengan karies walaupun sudah rajin dalam menyikat gigi. Kondisi tersebut dimungkinkan karena teknik menyikat gigi yang salah sehingga masih banyak sisa makanan yang berpotensi menyebabkan karies gigi. Menurut Djamil (2011), menyikat gigi kurang dari dua menit dan kurang dari 8 gerakan di tiap permukaan berpotensi menyebabkan kurang bersihnya gigi dan mulut yang pada akhirnya menyebabkan karies pada gigi.

Menurut hasil Riskesdas (2018), prevalensi karies gigi pada anak usia dini di Indonesia adalah 93%, artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas karies. Sebanyak 76,6% warga Indonesia sudah menerapkan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari, namun sangat sedikit diantaranya

yang sudah melakukan sikat gigi dengan benar frekuensi anak-anak yang melakukan sikat gigi dipagi hari dan sebelum tidur berkisar 2.3%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 11 Juni 2020 di RT.13 RW 4 Putat Segaran Gedangan Kabupaten Malang. Dari 5 anak yang terkena karies gigi, 4 anak saat menyikat gigi kurang dari 8 putaran ditiap permukaan gigi dan 3 anak tidak menyikat gigi bagian dalam, rata-rata lama menyikat gigi anak berkisar 1.5 – 2.5 menit dan tidak ada gerakan memutar saat menyikat gigi.

Pembusukan pada gigi dimulai dari penyikatan yang kurang bersih sehingga menyisakan plak gigi. Plak gigi adalah kombinasi dari lendir, sisa makanan dan bakteri maka terbentuklah asam pada gigi anak prasekolah. Asam inilah yang menyebabkan rusaknya email gigi yang makin lama menyebabkan pembusukan karena gigi menjadi berlubang yang makin lama makin besar (Tjahyadi dan Andini, 2011). Apabila ini diteruskan serta karies tidak berhenti maka karies mencapai pulpa yang berisi pembuluh darah dan pembuluh saraf dan tanpa rangsangan apapun gigi terasa sakit berdenyut sebab jaringan pulpanya telah mengalami peradangan (Tjahyadi dan Andini 2011). Anak yang menderita sakit gigi akan menghindari makanan, sehingga masukan makanan akan berkurang dan anak bisa kekurangan gizi (Worotitjan, 2013).

Pencegahan karies gigi bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dengan memperpanjang kegunaan gigi di dalam mulut (Tarigan, 2013). Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan terhadap terjadinya karies gigi antara lain adalah memperpanjang waktu (frekuensi)

kontak permukaan gigi dengan bahan penyebab kerusakan gigi. Anak-anak diupayakan dicegah atau dikurangi makan permen atau makanan manis lainnya, apalagi yang mudah melekat, terutama kurangi makan-makanan tersebut di antaranya waktu malam. Oral higiene (kebersihan mulut) sebaik mungkin dengan cara membersihkan gigi (sikat gigi) secara teratur, sesudah makan dan sebelum tidur. Dengan menyikat gigi dengan teknik yang benar, pemilihan sikat gigi yang tepat, frekuensi dan lamanya penyikatan yang sesuai, serta penggunaan pasta gigi berfluoride diharapkan dapat mencegah timbulnya karies gigi pada anak pra sekolah sehingga dapat menunjang proses tumbuh kembangnya menjadi lebih optimal (Maryunani, 2010). Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran kemampuan anak yang mengalami karies gigi dalam melakukan sikat gigi dengan benar di RT.13 RW 4 Putat Segaran Gedangan Malang”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana gambaran kemampuan anak yang mengalami karies dalam melakukan sikat yang benar di RT.13 RW 4 Putat Segaran Gedangan Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Mengetahui gambaran kemampuan anak yang mengalami karies dalam melakukan sikat yang benar di RT.13 RW 4 Putat Segaran Gedangan Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi tentang personal hygiene mulut dan gigi pada mata kuliah Keperawatan Dasar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi orang tua responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi orang tua tentang kemampuan anaknya menyikat gigi dengan benar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dasar untuk membuat pengembangan penelitian, misalnya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anaka dalam menyikat gigi.

